

KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SD NEGERI 24 BANDA ACEH

Rahmayanti, Khairuddin & Nasir Usman

*Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah
Kuala Banda Aceh*

Abstract

Teaching supervision is one of the efforts to improve teacher professionalism. The purpose of this study was to find out how the teaching supervision program, teaching supervision techniques, and supporting and inhibiting factor of the implementation of teaching supervision of principal were. This study used descriptive method and qualitative approach. Data were collected through interview, observation and documentation study. Subject of the study were principal, vice principal and teachers. The result showed that: (1) Learning supervision program prepared by principal including planning, scheduling, supervision model, supervision clues, feedback and follow up implementation. In the implementation, principal examine learning administration instrument such as syllabus, lesson plan, teaching and learning process, annual program, semester program, effective week, question item analysis. (2) Teaching supervision techniques was conducted by class visiting, class observation, individual talk, teacher meeting, and assigning the teachers for training, upgrading, and educational seminar. (3) Supporting factor of teaching supervision implementation were teacher readiness to be coached by the principal, the establishment of good relationship in school environment, in addition the principal can monitor the teachers' teaching development or achievement. Therefore, the principal would now which teachers were successful and which teachers needed further coaching in teaching. Meanwhile, the inhibiting factor in the implementation of teaching supervision was the limited time due to the busyness of principal inside and outside of the school.

Abstrak

Supervisi pengajaran merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program supervisi pengajaran, teknik-teknik supervisi pengajaran dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan (instrumen) umpan

balik dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memeriksa administrasi pengajaran seperti silabus, RPP, PBM, program tahunan, program semester, minggu efektif, analisis butir soal. (2) Teknik-teknik supervisi pengajaran dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individual, pertemuan / rapat guru serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran dan seminar pendidikan. (3) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan guru serta keberhasilan mengajarnya, dari hal tersebut akan terlihat guru yang berprestasi dan harus dilakukan pembinaan bagi guru yang belum maksimal dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: *pendidikan, kemampuan kepala sekolah, supervisi pengajaran.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan generasi penerus bangsa. Keunggulan daya saing bangsa merupakan cerminan dari pendidikan di sekolah. Pada era global seperti sekarang, dituntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menjawab tuntutan tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain: perubahan kurikulum, peningkatan jumlah alokasi anggaran pendidikan, sekolah percontohan, sekolah unggul, pendidikan karakter, program sertifikasi guru dan masih banyak lagi.

Dalam peningkatan SDM di sekolah, guru merupakan ujung tombak personil pendidikan di sekolah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, sehingga guru merupakan komponen pendidikan yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik secara langsung di sekolah maupun di luar sekolah. Terkait hal ini Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru menetapkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, namun banyak faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Mengingat hal tersebut,

maka dirasakan sangat perlu supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlu adanya peningkatan kualitas setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam masa pengembangan ilmu dan teknologi, guru tidak selamanya harus berdiri di depan kelas, tetapi kadang-kadang guru berada di tengah-tengah murid untuk membangkitkan semangat belajar murid, atau berada di belakang untuk menentukan arah yang akan dijalani oleh murid. Selain itu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru menurut Sutikno, dan Fathurrohman adalah: "Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal".¹ Karena demikian, hal penting harus dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai kedudukan sama penting dengan komponen-komponen lain dalam seluruh komponen pendidikan.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Pada kenyataannya terdapat beberapa kepala sekolah baru yang belum melakukan supervisi dengan baik sesuai dengan prosedurnya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian dapat membawanya pada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan lebih dibandingkan guru-guru biasa. Kemampuan tersebut akan sangat bermanfaat dalam perencanaan/penyusunan program supervisi, teknik

¹Sutikno dan Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007hal. 55.

yang digunakan dan sebagainya. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah menurut Akhmad Sudrajat: “Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat dan mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat”.² Setiap pemimpin sekolah selalu memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilakukan agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien dan tujuan yang diharapkan tercapai sebagaimana mestinya.

Supervisi Pengajaran

Supervisi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah bantuan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru-guru di sekolah, dan merupakan serangkaian kegiatan menentukan kondisi-kondisi atau syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan, baik berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru. Menurut pendapat Purwanto supervisi adalah “Suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.³ Kegiatan pembinaan kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus lebih bisa memperbaiki keadaan yang sebelumnya menjadi lebih baik, bukan hanya mencari-cari kesalahan guru semata tetapi lebih berbaur dengan guru agar dapat mengungkapkan kendala yang dihadapi dilapangan/dikelas.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Dalam menjalankan kegiatan supervisi pengajaran, seorang kepala sekolah harus mengetahui prinsip yang terkandung dalam supervisi pengajaran. Mukhtar dan Iskandar menjelaskan bahwa prinsip-prinsip supervisi pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu: “(1) Praktis, (2) Fungsional, (3) Relevansi, (4) Ilmiah, (5) Objektif, (6) Demokrasi, (7) Kooperatif, dan (8) Konstruktif dan kreatif”.⁴

² Sudrajat, Akhmad, “Kompetensi Kepala Sekolah” diakses dari <http://Ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/kompetensi-kepala-sekolah>, tanggal 22/12/2008.

³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, hal. 76.

⁴Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal. 55.

Dari prinsip tersebut secara praktis harus dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, agar dapat melihat perbandingan sebelum dan sesudah supervisi dilaksanakan. Selain itu harus dapat pula menjadi pemberi informasi untuk peningkatan proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini harus sistematis, terprogram dan berkesinambungan dan dapat dipercaya.

Program Supervisi Pembelajaran

Setiap supervisor memiliki program sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Pidarta (2009: 50) ada program supervisor yang harus dilaksanakan dalam tugasnya, yaitu: “(a) Analisis kemampuan guru, (b) Penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, (c) Pembinaan guru secara preventif dan kuratif, (d) Hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah, (e) Mengembangkan kurikulum lokal”. Dengan adanya program dari supervisor, maka dalam pelaksanaannya akan lebih mudah, jalan yang akan dilalui dalam supervisi akan lebih terarah untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar khususnya.

Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan, sebagai seorang supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Agar supervisi dapat efektif, supervisor diharapkan memiliki pemahaman untuk memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Sagala, “Teknik-teknik supervisi pengajaran dan pendidikan adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru menggunakan teknik supervisi yang bersifat langsung maupun teknik supervisi tidak langsung baik kelompok maupun individual yang dapat membantu meningkatkan kualitas mengajar”.⁵

Teknik supervisi pengajaran dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok, kepala sekolah dapat memilih sendiri teknik apa yang sesuai digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.

⁵Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2010, hal. 174.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 24 Banda Aceh secara bergiliran waktu dilaksanakan sejak tanggal 04 September sampai dengan 08 Desember 2013. Sesuai dengan fokus penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah : (1) Kepala Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh. (2) Wakil Kepala Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh. (3) Guru Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh.

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data menurut Bungin yaitu: "(1)Wawancara,(2) Observasi, (3) Dokumentasi".⁶ Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

PEMBAHASAN

Program Supervisi Pengajaran yang Disusun oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 24 Banda Aceh

Program supervisi pengajaran dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada SD Negeri 24 Banda Aceh. Supervisi pengajaran juga berperan sebagai kebutuhan yang menjadi keharusan dalam pelaksanaannya pada setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran. Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan (instrumen) umpan balik dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memeriksa administrasi

⁶Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, . 2007, hal. 108.

pengajaran seperti silabus, RPP, PBM, program tahunan, program semester, minggu efektif, analisis butir soal.

Supervisi menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya, bukan sebagai kegiatan tambahan. Purwanto juga mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti: “(1) mengembangkan filsafat pendidikan, (2) memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum, (3) merencanakan program supervisi, (4) merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian, (5) kesempatan-kesempatan berpartisipasi lainnya”.⁷

Program supervisi pengajaran yang baik itu lebih menitikberatkan kepada bentuk keprofesionalan seorang guru dalam proses pembelajaran yang akan terlihat pada peningkatan mutu pendidikan. Supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan suatu proses bimbingan dari pihak yang memiliki kemampuan khusus kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani proses belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar siswa dapat belajar secara efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar.

Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan administrasi kelas, pengontrolan proses belajar mengajar sampai hasil belajar siswa, berhasil tidaknya proses belajar diserap oleh peserta didik. Kepala sekolah juga menggunakan teknik kunjungan kelas, dalam hal ini kepala sekolah dapat memantau bagaimana kondisi kelas, kemampuan guru dalam mengajar, menguasai kelas, menguasai metode dan bahan ajar, dan lainnya. Dalam kunjungan kelas ini kepala sekolah menilai bagaimana kinerja guru, tetapi harus menggunakan strategi, bagaimana cara mengatasi guru tersebut dalam melakukan binaan terhadapnya.

Namun hal tersebut dapat diatasi oleh kepala sekolah beliau mencoba mempelajari karakter guru dan bagi guru yang harus mendapat binaan biasanya dipanggil secara tatap muka ke ruang kepala sekolah untuk membicarakan dan

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan...*, hal. 147-149.

mencoba mencari jalan keluar yang terbaik dan menyepakatinya. Selain itu peran kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan guru. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Menurut Rugaiyah, dkk, “Seorang supervisor pendidikan dalam melaksanakan tugas mensupervisi tenaga kependidikan dan pendidik (guru dan staf) hendaknya mengacu pada prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, dan kreatif”.⁸ Prinsip ilmiah mencakup unsur-unsur sistematis, objektif, demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran khususnya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di SD Negeri 24 Banda Aceh

Adapun yang menjadi peluang dalam supervisi pengajaran adalah kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan guru, mengetahui mutu / kualitas dari pada guru itu sendiri. Hambatan dalam pelaksanaan supervisi lebih pada kendala waktu. Kepala sekolah dibantu oleh guru senior dalam pelaksanaan supervisi pengajaran khususnya. Apabila ada waktunya maka supervisi bisa diulang atau ditunda pada kesempatan berikutnya, saya sebagai kepala sekolah sangat mengharapkan peran dari guru senior dalam membantu proses pelaksanaan supervisi pengajaran khususnya.

Dalam pelaksanaan supervisi upaya meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan tupoksi mengajarnya tidak terlepas dari pentingnya dukungan dan peran dari pihak lain mulai dari instansi di tingkat pusat sampai dengan kepala sekolah. Menurut Agung, “Kepala sekolah bukan hanya dituntut untuk dapat menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif untuk menstimulir kemunculan kreativitas guru, tetapi juga mampu mewujudkan seperangkat peran lainnya, antara lain sebagai manajer, motivator, dinamisator, fasilitator, supervisor, evaluator dan sebagainya”.⁹

⁸Rugaiyah, dkk, *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal. 101.

⁹Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran*, Surabaya: Bestari Buana Murni, 2010, hal. 80.

Kepala sekolah agar melakukan pemantauan / pengawasan dalam supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa dikelas secara rutin maupun berkala.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka beberapa simpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Program supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan keharusan yang wajib dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kepala sekolah mempunyai program supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sudah mampu melakukan salah satu tugas dan tanggung jawab dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya penyusunan program yang akan dijalankan selama kepemimpinannya di SD negeri 24 Banda Aceh.
2. Teknik supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui, obeservasi kelas, kunjungan kelas, pengadaaan pertemuan individu / tatap muka untuk guru yang bersangkutan atau pertemuan bersama/rapat untuk membicarakan masalah dan hasil supervisi pengajaran serta membantu guru untuk mendapatkan solusi terhadap masalah mengajarnya. Diharapkan teknik ini mampu membina kerjasama yang baik antar guru, dan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran untuk mengetahui kemampuan guru misalnya dapat dilihat dari cara mengembangkan silabus dan proses penyusunan RPP dan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Dari faktor pendukung dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengetahui kemampuan guru dalam mengajar, apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional atau masih memerlukan banyak binaan, disini adanya kerjasama antara guru dan guru serta guru dan kepala sekolah. Bagi guru yang berprestasi akan diberikan penghargaan/pujian. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kurangnya waktu yang

dimiliki oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi secara efektif terkait dengan urusan kepala sekolah di luar urusan internal sekolah. Guru yang disupervisi secara kunjungan kelas/observasi kelas hanya sekedar melihat-lihat saja, dan apabila mempunyai waktu maka guru tersebut akan dilakukan binaan, namun hal ini tidak efektif mengingat banyaknya kelas dan guru di sekolah tidak mungkin dapat terselesaikan dalam waktu singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran*, Surabaya: Bestari Buana Murni, 2010.
- Alma, Bukhari, *Pedoman Penulisan Tesis*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Rugaiyah, dkk, *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sudrajat, Akhmad, "Kompetensi Kepala Sekolah" diakses dari <http://Ahmadsudrajat.wordpress.com>, tanggal 22/12/2008.
- Sutikno dan Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.